

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Pengertian Judul

a. Museum adalah suatu lembaga yang permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, yang memelihara, meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dalam lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan, dan rekreasi. (Moh. Amir Sutaarga, 1981: 23)

b. Fotografi (dari bahasa Inggris: *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “*Photos*”: cahaya dan “*Grafo*”: Melukis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya.

Fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>/diakses 10 maret 2015)

c. Surakarta atau yang dikenal dengan sebutan “Kota Solo” terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini mempunyai luas wilayah 44.04 km<sup>2</sup> terdiri atas 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasarkliwon, Jebres dan Banjarsari. Jumlah penduduk Kota Solo pada tahun 2013 adalah 563.659 jiwa, terdiri dari 278.644 laki-laki dan 285.015 perempuan. (Dispendukcapil Solo)

Kesimpulan dari pengertian judul “ Museum Fotografi Solo ” adalah sebuah tempat yang memberikan gambaran sejarah perkembangan fotografi di dunia dan hasil karya fotografi terbaik. Dimana didalamnya berupa koleksi hasil fotografi dari berbagai jenis kamera dari setiap periode perkembangan teknologi kamera di dunia serta benda-benda koleksi yang berhubungan dengan dunia fotografi.

## 1.2 Latar Belakang Masalah

### 1.2.1 Umum

Fotografi di Indonesia telah mulai menggeliat sejak abad ke-19. Namun, dalam banyak hal, saat ini posisinya tidak diletakkan sejajar dengan film yang sebenarnya dilahirkan setelah fotografi. Dalam dunia akademik dan program pemerintah, fotografi umumnya juga diletakkan sebagai cabang dari seni rupa. Pemerintah sendiri baru beberapa tahun terakhir ini memberi porsi nyata pada dunia fotografi melalui Kementerian Pariwisata dan ekonomi kreatif ( Parekraf ). Itu pun baru sebagai suatu subdirektorat ( bernama Subdit Pengembangan Fotografi ) yang berada di bawah Direktorat Pengembangan Seni Rupa, Direktorat Jenderal Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya.

Seni fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Berbagai nilai estetika yang tidak tercakup dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan pada hasil visualnya. Seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. (<https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/> di akses 10 maret 2015 )

Seni dalam fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pemikirannya. Fotografi menampilkan kenyataan (realita) dan tidak ada unsur *abstrak* (dalam seni fotografi). Suatu kenyataan bahwa pembuatan seni fotografi dengan kamera berarti membatasi subyek dengan batas format pada jendela pengamat. Hal ini menjadikan seni fotografi lebih jujur daripada seni lainnya karena merekam seperti memfotocopy subyek yang ada di depannya.

Dalam proses berkarya seni fotografi atau proses visualisasi karya adalah menghidupkan dan memberi jiwa pada karya foto. Seperti halnya dengan seniman seni rupa lainnya, fotografer bekerja menggunakan otak dan hatinya yaitu segala tindakan yang dilakukan, terutama dalam proses pengambilan obyek, ia akan mengetahui hasil yang akan diperoleh sehingga melakukan tindakan-tindakan

yang berguna untuk mendukung ide dan gagasannya. Dunia fotografi adalah dunia kreativitas tanpa batas. Beragam karya foto dapat dihasilkan dengan berkreasi, tidak ada yang dapat membatasinya. Sejauh keinginan untuk berkreasi, seluas itu pula lautan karya yang bisa dihasilkan. Kreativitas yang dimaksud menyangkut segala aspek dan proses pembuatan foto, mulai dari pemilihan peralatan yang dipakai, kejelian menentukan obyek pemotretan sampai proses pencetakan foto. Kejelian menentukan obyek sangat berpengaruh pada foto yang akan dihasilkan. Memang terasa begitu besar peranan kreativitas dalam era fotografi yang didukung perkembangan teknologi kamera. Apalagi jika sudah memanfaatkan fotografi digital untuk menyederhanakan proses teknis fotografi sehingga fotografer bisa lebih berkonsentrasi untuk berkarya. Keunggulan kreatif akan semakin menunjukkan perannya dalam dunia fotografi. Berbagai titik kreatif memang bisa dipelajari, tetapi untuk menjadi fotografer kreatif harus banyak mencoba, belajar dari kesalahan, dan terus berkarya.

Museum sendiri adalah lembaga yang bersifat tetap dan tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangnya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan.

### **1.2.2 Khusus**

Solo adalah nama sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini terletak pada jalur strategis, yaitu pertemuan jalur dari Semarang dan Yogyakarta menuju Surabaya dan Bali. Wilayah di sekitar kota ini juga sering pula disebut sebagai Solo, yaitu bekas wilayah karesidenan saat awal pemerintahan republik.

#### **a. Solo dan Fotografi**

Dunia fotografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan jaman. Fotografi telah dikenal luas dalam masyarakat, karena fotografi dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal-hal yang menyangkut informasi visual seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Perkembangan fotografi di Indonesia dapat dilihat dari berkembangnya jumlah fotografer, klub fotografi dan makin majunya teknologi fotografi baik dari

peralatan maupun perlengkapannya serta makin meningkatnya kualitas karya-karya fotografer Indonesia.

Kota Solo sebagai salah satu kota budaya juga mempunyai organisasi foto yang bersifat profesional ataupun yang tarafnya masih amatir, misalnya Paguyuban Fotografer Solo, FOCUS dan untuk club foto yang sifatnya masih amatir yang biasanya adalah untuk kalangan mahasiswa arsitektur UNS, Fotografi Funs Club (FFC), Komunitas Kamar Gelap, Komunitas Fotografi Nayaka dan masih banyak lagi perkumpulan fotografi yang mulai muncul di kota Solo.

Dari segi perkumpulan pecinta fotografi Solo tiap tahun makin berkembang jumlah anggotanya dan diiringi dengan bertambahnya jumlah pengusaha di bidang fotografi di Solo. Tetapi sebagian besar anggota klub merupakan fotografer yang belajar secara otodidak, tanpa ada arahan yang jelas, hanya berdasarkan *trial and error* (pengalamannya).

Permasalahannya adalah pihak-pihak dalam dunia fotografi masih berjalan sendiri-sendiri. Di Solo, belum adanya fasilitas fotografi yang mampu menampung kegiatan fotografi, baik dari segi pendidikan maupun segi komersial. Hal inilah yang menjadi peluang didirikannya Museum Fotografi di Solo yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang lengkap dan relevan untuk mengakomodasi segala kegiatan yang berhubungan dengan fotografi dan dapat juga menjadi ajang pertemuan dan komunikasi masyarakat dunia fotografi baik dengan konsumen maupun dengan kalangan sendiri sebagai wadah pengembangan pendidikan, promosi, pemasaran, dan informasi.

#### **b. Potensi Di Solo**

Adapun beberapa potensi khusus yang di harapkan dapat mendukung di dirikanya Museum Fotografi di Solo yaitu :

- a. Kota ini terletak pada jalur strategis, yaitu pertemuan jalur dari Semarang dan dari Yogyakarta menuju Surabaya dan Bali.
- b. Potensi Solo sebagai kota batik yang sudah di kenal dalam taraf nasional maupun internasional.

- c. Adanya 2 kampung batik di Solo yaitu Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman sebagai pusat perdagangan batik.
- d. Adanya 2 buah keraton yaitu Keraton Kasunanan Solo dan Pura Mangkunegaran sebagai destinasi wisata sejarah di Solo.
- e. Dekatnya dengan wisata museum lain, seperti Museum Pers Nasional, Museum Keraton Kasunanan Solo dan museum bersejarah lainnya.

Potensi –potensi tersebut merupakan awal dari munculnya ide tentang di dirikanya Museum Fotografi di Solo sebagai tempat pendidikan dan tempat wisata bagi masyarakat umum maupun kalangan profesional dan instansi pendidikan.

### c. Pendidikan Fotografi

Meningkatnya fotografi di kota Solo sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat. Sejak tahun 1998 banyak bermunculan sarjana fotografi (S.sn) yang setiap tahun terus bertambah. Fotografi diajarkan di berbagai universitas guna meningkatkan ketrampilan dan pengaplikasiannya.

Tabel 1. 1 Universitas Di Solo Dengan Mata Kuliah Fotografi  
*Sumber : Adithya Bagus Sasongko/Surakarta Photography Center/2011*

Univesitas	Jurusan	Status
UNS	Arsitektur	Mata kuliah
	Seni rupa	Mata kuliah
	Diskomvis	Mata kuliah
	Komunikasi	Mata kuliah
	Fisip	Mata kuliah
UMS	Arsitektur	Mata kuliah
UTP	Arsitektur	Mata kuliah
ASDI	Seni rupa. Diskomvis	Mata kuliah
ADES	Seni rupa. Diskomvis	Mata kuliah
STSI	Seni rupa. Diskomvis	Mata kuliah
UNISRI	Fisip	Mata kuliah
Digital Studio	Desain Grafis	Mata kuliah

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat, menjadikan dunia fotografi di kota Solo berkembang semakin cepat. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya kegiatan fotografi diantaranya pameran, seminar dan workshop.

### **1.2.3 Potensi dan Masalah Fotografi di Solo**

#### **a. Organisasi Fotografi**

Fotografi sebagai sebuah seni yang menarik minat masyarakat, telah memulai untuk mencoba lebih memahami penggemar dan mencoba berprestasi, maka munculah organisasi penggemar fotografi, untuk kalangan profesional diantaranya Paguyuban Fotografer Solo, FOCUS dan lain sebagainya. Bagi kalangan amatir yang biasanya terdapat di kampus kampus yang ada di kota Solo antara lain adalah ARTHEPAC UMS, AFC bagi penggemar fotografi pada jurusan arsitektur UNS, Fotografi Fans Club (FFC) bagi mahasiswa fakultas FKIP UNS, kemudian ada Komunitas Kamar Gelap, Komunitas Fotografi Nayaka dan masih banyak lagi yang mulai bermunculan di Kota Solo. Organisasi penggemar fotografi yang semakin banyak yang mulai bermunculan dapat dijadikan sebagai tolak ukur majunya dunia fotografi di Solo. Akan tetapi para peminat fotografi masih sulit mencari tempat untuk mendapatkan informasi dan berkonsultasi mengenai foto. Selama ini mereka mendapatkan informasi mengenai fotografi dan kritik tentang foto hanya dari kalangan yang terbatas yaitu anggota perkumpulannya sendiri dan masyarakat umum.

Selama ini masyarakat Solo masih kesulitan dalam mencari informasi tentang dunia fotografi. Baik itu informasi secara mendetail tentang fotografi dengan maksud untuk belajar dan mendalami tentang fotografi ataupun informasi yang sifatnya umum, dimana harus mencuci cetak sebuah foto dan hal hal lain yang sifatnya umum, praktis dan komersial untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk itulah perlu sebuah wadah untuk mendapatkan informasi tentang dunia fotografi sekaligus tempat untuk berkonsultasi dan belajar. Karena di Indonesia belum ada pendidikan atau wadah fotografi yang benar-benar profesional. (Adithya Bagus Sasongko/Surakarta Photography Center/2011 )

#### **b. Pameran Fotografi**

Kota Solo selama ini dikenal sebagai salah satu kota budaya yang sering mengadakan *event-event* kesenian, salah satunya adalah dengan adanya pameran pameran. Salah satu pameran yang akhir akhir ini sering digelar adalah pameran fotografi. Pameran fotografi yang diselenggarakan di kota Solo biasanya di

gedung-gedung serba guna, kampus-kampus ataupun diadakan di beberapa hotel yang ada di kota Solo. Di Solo belum ada bangunan yang khusus untuk memamerkan hasil karya foto, foto dianggap sama dengan seni rupa yang lain, padahal fotografi ialah bentuk menggambar atau melukis. Ruang pameran dalam fotografi center sangatlah penting karena disinilah karya foto di pameran kepada khalayak dan dapat dinikmati, karena fotografi adalah bahasa gambar, hasil terakhir dari bentuk tertua komunikasi percetakan, tujuan sebenarnya dari fotografi adalah komunikasi, sehingga ruang pameran adalah tempat mengkomunikasikan hasil karya fotografi kepada masyarakat.

Ruang pameran yang ada di Solo kurang representatif karena belum ada fasilitas yang khusus mewadahi kegiatan pameran seni, dalam hal ini adalah seni rupa dan produk seni dua dimensi lainnya. Solo sebagai kota budaya perlu fasilitas ruang pameran guna lebih mengembangkan kota Solo sebagai kota tujuan wisata. Ruang pameran yang dibutuhkan adalah sebuah ruang pameran yang fleksibel yang mampu mewadahi berbagai macam kegiatan pameran seni fotografi khususnya ruang pameran dua dimensi.

### **c. Pendidikan/Workshop Fotografi**

Seperti halnya pameran, seminar dan workshop tentang fotografi juga diadakan di gedung-gedung serba guna ataupun hotel yang ada di kota Solo. Dalam seminar dan workshop biasanya akan diadakan praktek tentang memotret dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan fotografi, hal ini akan sangat tidak efektif karena keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang mengingat workshop diadakan di hotel dan tempat lainnya yang kurang menunjang untuk praktik kegiatan fotografi.

Dalam fotografi dikenal adanya kamar gelap, tempat mencuci film, membuat film dan tempat mengolah foto lebih dalam. Di Solo fasilitas ini di rasa belum ada kecuali untuk komersial dan bisnis yang mendatangkan keuntungan bagi pemilik studio foto, dan untuk pendidikan yang sifatnya formal dan belum ada untuk masyarakat luas yang bisa digunakan untuk belajar tanpa harus melalui institusi pendidikan formal. Kemudian dengan berkembangnya teknologi digital,

maka perlu adanya fasilitas dimana orang bisa belajar mengolah foto secara digital dengan fasilitas komputer serta studio khusus untuk latihan memotret.

#### **d. Museum dan Perpustakaan**

Perkembangan fotografi yang cukup pesat selama ini adalah didukung oleh peralatan fotografi yang terus mengalami perkembangan oleh peralatan fotografi yang terus mengalami perkembangan. Untuk memberikan informasi tentang perkembangan fotografi dari masa ke masa maka perlu adanya museum khusus yang memamerkan peralatan fotografi, serta perpustakaan yang memuat pengetahuan yang masih berhubungan dengan fotografi, guna lebih meningkatkan pengetahuan fotografi ke masyarakat yang lebih luas.

#### **e. Bisnis Bidang Fotografi**

Di Solo sendiri ada banyak pusat penjualan dan studio foto yang melayani kebutuhan fotografi untuk keperluan sehari-hari misalnya untuk cuci cetak dan lain sebagainya, diantaranya adalah :

- 1) Studio Foto Sampurna Jl.Slamet Riyadi Solo
- 2) Studio Foto Sampurna Nusukan Solo
- 3) Foto Master Jl. Gajah Mada Solo
- 4) FIP Matahari Dept. Store Lt. III Solo
- 5) FIP Matahari Dept. Store Lt. Bawah Solo

Dan masih banyak lagi yang tersebar di Kota Solo. Untuk memudahkan berbagai macam kegiatan di atas tersebut maka perlu adanya sebuah pusat fotografi di Solo di mana segala macam kegiatan yang berhubungan dengan fotografi mencoba untuk di wadahi baik itu pameran, seminar, workshop, perpustakaan, pendidikan dan studio pengembangan untuk teknologi fotografi dan sarana pendidikan fotografi. Dengan adanya museum fotografi ini diharapkan menjadi sebuah wadah pendidikan, wisata dan pengembangan teknologi fotografi sehingga lebih memasyarakatkan fotografi kepada masyarakat luas.

### **1.2.4 Potensi Kota Solo Sebagai Lokasi Museum Fotografi**

#### **a. Visi Misi Kota Solo**

Visi kota Solo adalah dengan Terwujudnya Kota Solo sebagai Kota Budaya yang bertumpu pada potensi Perdagangan, Jasa , Pendidikan, Pariwisata dan Olah



Raga. Sedangkan misi kota Solo salah satunya adalah Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam pengusahaan dan pendaya gunaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, guna mewujudkan inovasi dan integrasi masyarakat madani yang berlandas kan ke-Tuhanan Yang Maha Esa.

Peningkatan sumber daya manusia menjadi salah satu target penting yang ingin di gapai oleh pemerintah kota Solo dalam mengejar ketertinggalan tersebut, hal ini karena aset sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga bagi sebuah kota, bahkan sebuah negara sekalipun.

#### **b. Perhatian Pemkot Solo Terhadap Fotografi**

Salah satu bentuk perhatian pemerintah kota Solo terhadap dunia fotografi adalah dengan mengadakan berbagai *event* fotografi diantaranya adalah *Frame of Solo*. *Frame of Solo* adalah *event* baru di Kota Solo berupa lomba fotografi tingkat nasional yang pertama kali diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Solo. Lomba fotografi ini dilakukan secara online melalui *website* yang sudah disediakan yaitu *frameofSolo.com*. Lomba ini diselenggarakan dalam rangka mempromosikan Kota Solo melalui aktivitas fotografi. Kemudian salah satu acara fotografi *all about* Solo di sana walikota Solo juga mengapresiasi pameran yang diselenggarakan oleh lintas *genre* tersebut. Artinya, dengan fotografi ini dapat menyatukan para fotografer baik profesional maupun pemula. Semangat gotong royong lintas *genre* dalam menyelenggarakan pameran fotografi patut di contoh lantaran seirama dengan program pemkot. (<http://www.Solo.go.id/konten/lomba-fotografi-frame-Solo/> diakses 17 maret 2015)

#### **a. Antusiasme Masyarakat Terhadap Dunia Fotografi**

Selain perhatian yang besar dari pemkot akan perkembangan fotografi ternyata minat dan antusiasme warga Solo akan dunia fotografi juga semakin meningkat, hal ini dapat di lihat dari makin banyaknya pameran fotografi yang diadakan berbagai instansi, contohnya adalah pameran yang diadakan oleh ISI Surakarta dimana dalam pameran tersebut Sebanyak 67 karya fotografi dosen dan mahasiswa program studi Fotografi dari enam perguruan tinggi mengikuti pameran fotografi bertajuk "*Solo Photography Month*" di Galeri Institut Seni

Indonesia ( ISI ) Solo kampus Mojosongo yang di gelar untuk memeriahkan ulang tahun prodi fotografi.

### **1.3 Rumusan Permasalahan dan Persoalan**

#### **1.3.1 Rumusan Permasalahan**

Rumusan masalah yang akan di angkat dari pemaparan latar belakang di atas adalah bagaimana membuat perencanaan dan perancangan Museum Fotografi di Solo sebagai tempat pendidikan, wisata, serta informasi tentang dunia fotografi yang mampu menarik para wisatawan dan pengunjung.

#### **1.3.2 Rumusan Persoalan**

1. Bagaimana merencanakan dan merancang Museum Fotografi yang berada di lokasi strategis.
2. Bagaimana merancang dan merencanakan Museum Fotografi yang mampu memberikan fasilitas dan mewadahi kegiatan sebagai tempat pendidikan, wisata edukasi dan sarana belajar tentang dunia fotografi.
3. Bagaimana merencanakan dan merancang Museum Fotografi agar mempunyai bentuk yang sesuai dengan konsep *green architecture*.

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Membuat konsep perencanaan dan perancangan Museum Fotografi Solo sebagai tempat wisata, pendidikan dan informasi dunia fotografi di Solo.

#### **1.4.2 Sasaran**

Membuat konsep desain Museum Fotografi Solo yang mampu mewadahi seluruh kegiatan atau aktifitas penggunaanya, serta merencanakan konsep penataan masa serta tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsinya sebagai Museum Fotografi.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Dalam pembahasan tentang proses perencanaan dan perancangan, dibatasi pada wawasan tentang dunia arsitektur serta disiplin ilmu lain yang mendukung

dalam proses perencanaan tersebut. Sedangkan lingkup pembahasan mengarah pada prinsip desain *green architecture*

## **1.6 Keluaran**

Desain yang di hasilkan adalah sebuah Museum Fotografi Solo sebagai tempat wisata edukasi dan sarana belajar tentang dunia fotografi.

## **1.7 Metodologi Pembahasan**

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Literatur**

pencarian data dari buku-buku teori, pedoman, jurnal, dan referensi lainya yang sesuai dengan pembahasan

#### **b. Observasi**

melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di gunakan sebagai site.

#### **c. Studi kasus**

mengamati beberapa contoh bangunan museum atau galeri fotografi yang sudah ada di Indonesia maupun di dunia.

### **1.7.2 Metode Pengolahan Data**

#### **a. Identifikasi data**

Mereduksi hasil dari pengumpulan data yang telah di lakukan sebelumnya.

#### **b. Analisis data**

Mengamati dan menganalisis data yang telag di reduksi

#### **c. Hasil**

Hasil akhir dalam bentuk gagasan konsep perencanaan desain dengan mengacu pada literatur yang di ambil.

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang uraian pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan landasan teori yang di ambil dari berbagai literatur dan sumber informasi lainnya, sebagai dasar acuan proses perancangan dan perencanaan desain Museum Fotografi Solo

## **BAB III GAMBARAN LOKASI PERENCANAAN**

Menjelaskan tentang lokasi site, seperti tinjauan lokasi, potensi yang di miliki serta hal lain yang di perlukan.

## **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas analisisi serta konsep secara makro dan mikro, terdiri dari : analisis dan konsep site, ruangan, massa, tampilan interior dan eksterior, serta analisis dan konsep struktur serta utilitas.